

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah wahyu dari Tuhan yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw dengan kebenaran mutlak yang menjadi sumber ajaran Islam. Kitab suci umat Islam yang diberikan untuk memberi petunjuk ke jalan yang benar, ia memberikan kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan bagi manusia yang meyakini baik secara pribadi maupun kelompok.¹ Al-Qur'an mengandung berbagai macam mukjizatan sebagai salah satu bagian dari keistimewaan al-Qur'an. Kondisi objektif ayat-ayat al-Qur'an itu fleksible, karena itu ia senantiasa dapat diikuti dengan mempertahankan niat baik, tujuan mulia, dan taat pada prinsip. Bukan fleksible yang menoleransi suatu kepercayaan lain dan mukjizat. Prinsip ini diperkuat oleh sunnah yang mutawatir dan shahih. Inilah yang dapat kita pahami dari kandungan al-Qur'an dalam upaya menyempurnakan metode berpikir.² Dalam kedudukan sebagai kitab suci dan mukjizat bagi kaum muslimin, al-Qur'an merupakan sumber keamanan, motivasi, dan inspirasi, sumber dari segala sumber hukum yang tidak pernah kering bagi yang mengimaninya.³ Kitab umat Islam yang memiliki banyak keutamaan dan hikmah bagi yang membacanya.

Interaksi al-Qur'an dengan umat Islam dalam lintas sejarah Islam yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan secara terus menerus, bagi umat Islam al-Qur'an bukan sekedar menjadi kitab suci pedoman hidup namun juga sebagai penyembuh bagi penyakit (*syifa*), penerang (*nur*) dan sekaligus kabar gembira. Oleh karena itu, mereka meyakini dan berusaha untuk berinteraksi dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual. Mereka

¹M. Quraish shihab, *Membumikan al-Quran*, (Bandung, Mizan 1995), 172

²Muhammad al-Gazālī, *Berdialog Dengan al-Qur'an*, terj. Drs. Masykur Hakim dan Ubaidillah (Bandung, Mizan 1996), 188

³ Muhammad al-Gazali, *Berdialog dengan al-Quran*, 83

meyakini ketika membaca bahkan menghafalkan hidup mereka akan memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai kemampuan masing-masing, dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praksis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultural. Respon umat Islam dalam pembacaan al-Qur'an sangat beragam, Ada berbagai model pembacaan al-Qur'an mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada yang membaca al-Qur'an bertujuan untuk mendatangkan kekuatan atau terapi pengobatan. Banyak umat Islam yang meyakini al-Qur'an akan mendatangkan kebaikan sehingga rutin melakukan pembacaan al-Qur'an.⁴

Membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an, berobat dengan al-Qur'an, memahami dan menafsirkan al-Qur'an merupakan bentuk kegiatan interaksi dengan al-Qur'an.⁵ Sebagian umat Islam terutama di kalangan santri telah begitu membudaya bahkan berkembang pesat terutama di Indonesia. Hal ini disebabkan karena pemahaman mereka tentang al-Qur'an yang meyakini bahwa al-Qur'an sesuatu yang sacral yang harus diagungkan. Sehingga mereka melakukan pembacaan al-Qur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia yang dapat mendatangkan suatu barakah baik di dunia maupun di akhirat.⁶

Dalam kerangka ibadah kepada Allah Swt tidak sedikit umat Islam, baik anak-anak, remaja dan dewasa yang berkeinginan untuk membaca, memahami dan menghafalkan al-Qur'an. Lebih syiar lagi ketika banyak masyarakat muslimin dan muslimat yang melihat para penghafal al-Qur'an pada saat siaran TV. Kebanyakan mereka para penghafal al-Qur'an atau

⁴ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: PoTreT Budaya Tahfiz aL-Qur'an di nusanTara*, Jurnal Penelitian, Vol.8, No.1, Februari 2014, 22 oktober 2019.

⁵ M. Mansyur, *Buku Ajar Penelitian Tafsir Hadits*, (Yogyakarta, Teras, 2007), 12

⁶ Ahmad Atabik, "Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Mahasiswa", *Majalah "Qur'ani"*, (Juli-September 2014), 27

yang dikenal dengan para Hafidz, termasuk relative muda bahkan masih usia anak-anak.⁷

Banyak kelompok baca al-Qur'an diselenggarakan secara rutin untuk mengharap rahmat dan ridha Allah. Majelis ini menjadi wadah mendapatkan kedamaian dan dzikir kepada Allah bagi para jama'ahnya. Al-Qur'an dapat di amalkan untuk mengobati penyakit jiwa, hati, menghilangkan kebodohan, was-was dan keraguan dalam menjalankan syari'at. Pada hakikatnya amalan-amalan berupa pengobatan dengan al-Qur'an merupakan amaliah yang sudah di ajarkan sejak masa Rasulullah, para sahabat dan tabi'in. Orang yang menafikan amaliah tersebut berarti mendustakan amaliah mereka al-Qur'an juga dibaca di setiap tempat dan dijamin pemeliharaannya oleh Allah.⁸

Bersahabat dengan al-Qur'an dan memahami seruanNya mampu mengobati hati yang resah, gelisah sekaligus akan terjalin pesahabatan dengan Allah. Bila persahabatan itu terwujud, maka kita akan semakin dekat dengan-Nya Dengan selalu menyebut asma-asma-Nya, maka akan merasakan respon yang mengalir ke dalam hati. Sehingga mampu menghilangkan endapan yang berlebihan di dalam tubuh. Alunan asma-asma-Nya yang terus menerus akan memancar dan mengalir keseluruh organ tubuh. Sehingga hati yang kotor menjadi jernih, yang keras menjadi lembut. Tidak ada lagi kecemasan dan kegelisahan dan tidak ada tirai yang menutup di hatinya.⁹

Salah satu tradisi yang mencerminkan perilaku sebagai wujud kecintaan terhadap al-Qur'an adalah Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman Setelah Sholat Ashar Di Pondok Pesantren Ittihadul Falah Bejen-Kajeksan-Kudus". Sebagai pesantren yang memadukan nuansa *hafidz* dan *salaf* yaitu metode pengajaran santri yang berbasis al-Qur'an dan kitab kuning, Pondok Pesantren ittihadul Falah mempraktikkan nilai-nilai al-Qur'an dengan cara membaca surat pilihan disetiap harinya.

⁷ Masrukhin, "Problematika Menghafal dan menjaga Hafalan Al-Qur'an", "*Qur'ani*" ,*Majalah Ilmu Al-Quran dan Tafsir* ,(Desember 2017), 3

⁸Sayyid Muhammad Alwi Al-Malik, *Keistimewaan-Keistimewaan Al-Quran*, Terj. Nur Fauzin,(Yogyakarta, MitraPustaka, 2001), 200-201

⁹ Istianah, "*Irfani*", *Majalah Prodi Akhlak dan Tasawuf*, juni 2017, 41

Tradisi ini merupakan salah satu bentuk dzikir yang memadukan antara usaha dan pertolongan Allah SWT. Tradisi di pondok Pesantren Ittihadul Falah berbeda dengan pondok-pondok lainnya. Beberapa pondok mengamalkan surat ar-Rahman setelah sholat magrib atau sebelum tidur, ada juga tradisi pembacaan surat-surat pilihan yang banyak dilakukan di tempat-tempat lain, seperti majlis pengajian di desa-desa yang kebanyakan membaca amalan-amalan bacaan atau wirid-wirid tertentu atau hanya membaca surat yasin, sedangkan pondok pesantren Ittihadul Falah memiliki tradisi yang berbeda yaitu pembacaan surat Ar-Rahman yang dikerjakan setelah sholat ashar.

Berangkat dari fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam sebuah kajian tentang “**TRADISI PEMBACAAN SURAT AR-RAHMAN SETELAH SHOLAT ASHAR DI PONDOK PESANTREN ITTIHADUL FALAH BEJEN-KAJEKSAN-KUDUS**”.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana terurai dalam latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian pada :

1. Prosesi pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah.
2. Makna dan manfaat yang dirasakan santri ketika membaca surat ar-Rahman setelah sholat ashar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang, maka rumusan masalah sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Agar penelitian ini tidak melebar pada pembahasan lain, Adapun langkah-langkah pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosesi pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah?
2. Bagaimana makna dan manfaat tradisi pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar bagi santri di Pondok Pesantren Ittihadul Falah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui prosesi pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah.
2. Mengetahui makna dan manfaat yang dirasakan santri ketika pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharap dapat bermanfaat dalam pengembangan keilmuan dibidang ilmu Qur'an dan Tafsir khususnya dalam kajian living Qur'an yang menjadikan fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim atau pondok pesantren, dalam hal ini fenomena tradisi pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah telah melekat dan menjadikan rutinitas yang diamalkan santri setiap hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai sebuah upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan al-Qur'an, khususnya agar santri dapat memahami makna tradisi pembacaan surat ar-Rahman dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, dibawah ini dijelaskan secara singkat sistematika penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian isi dan Batang Tubuh:

BAB I : Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- BAB II** : Dalam bab ini penulis membagi dalam tiga sub bab, yaitu kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Pada bagian pertama, kajian pustaka yang didalamnya membahas secara teoritis tentang tradisi pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren, adapun pembahasannya yaitu yang pertama, Pembacaan al-Qur'an, meliputi: Perintah membaca, Pengertian al-Qur'an, Etika membaca al-Qur'an, keutamaan membaca al-Qur'an. Yang kedua, Tradisi Pembacaan Surat Ar-Rahman, meliputi: Tradisi Pembacaan Surat Pilihan dalam al-Qur'an, Pembacaan surat ar-Rahman, meliputi: Identitas surat ar-Rahman, asbabun Nuzul Surat ar-Rahman, keutamaan surat ar-Rahman. Yang ketiga Pondok Pesantren, meliputi: Pengertian pesantren, Amal Ilmy Santri. Yang keempat, kajian *Living Qur'an*, Selanjutnya penulis membahas Penelitian Terdahulu. dan Kerangka Berfikir, berisi kerangka pemikiran pada penelitian ini.
- BAB III** : Pada Bab ini penulis membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri atas tiga subbab pembahasan. Pertama, penulis membahas letak geografis podok pesantren Ittihadul falah, sejarah berdirinya, profil pondok, biografi pendiri pondok, visi dan misi, struktur kepengurusan, data santri, data kegiatan. Subbab kedua penulis menjelaskan hasil data prosesi pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah, dan data

makna dan manfaat yang dirasakan santri ketika pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah. Subbab ketiga menjelaskan tentang Analisis hasil Penelitian, yaitu: Analisis prosesi pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah, Analisis makna dan manfaat yang dirasakan santri ketika pembacaan surat ar-Rahman setelah sholat ashar di Pondok Pesantren Ittihadul Falah.

BAB V : Pada bab ini, berisi tentang kessimpulan, saran-saran dan penutup.

3. Bagian akhir, berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.

